

AN ANALYSIS THE IMPLEMENTATION OF CLOUD BASED ACCOUNTING SYSTEM AT CV ANEKA JAYA BITUNG

Aldo Franco Karinda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat
aldokarinda@unklab.ac.id

Justicia Regista Muntuan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat
justiciamuntuan08@gmail.com

Michel Meily Mambu*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat
michelmmambu@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of a cloud based accounting system at CV Aneka Jaya Bitung, before using a cloud based accounting system, the transition process to a cloud based accounting system, and the benefits after implementing a cloud based accounting system in the purchasing and selling business processes. This study uses a qualitative method with the object of research is CV Aneka Jaya Bitung. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with 5 employees using cloud based accounting systems, in this case the Odoo application. The results of this study indicate that before the implementation of the cloud-based accounting system, problems occurred, including inaccurate recording and a more time-consuming process in both stock recording and transaction recording. In addition, the authors found obstacles during the transition process to a cloud based accounting system such as lack of employee knowledge, lack of employees who handle the transition process, system complexity, network connectivity, missing and piling data. After implementing the cloud based accounting system, the company will benefit from the aspects of performance, information and data, economics, control and security, efficiency, and service.

Keywords: *Cloud Based Accounting System, Odoo, Purchase Cycle, Sales Cycle.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung, sebelum penggunaan *cloud based accounting system*, proses transisi ke *cloud based accounting system*, dan manfaat setelah implementasi *cloud based accounting system* pada proses bisnis pembelian dan penjualan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yaitu CV Aneka Jaya Bitung. Data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 5 karyawan pengguna *cloud based accounting system* dalam hal ini aplikasi Odoo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan *cloud based accounting system* didapati masalah yang terjadi antara lain pencatatan yang tidak akurat dan proses yang lebih memakan waktu baik dalam pencatatan stok serta pencatatan transaksi. Selain itu, penulis mendapati kendala-kendala selama proses transisi ke *cloud based accounting system* seperti pengetahuan karyawan yang kurang, kurangnya jumlah karyawan yang menangani proses transisi, kompleksitas sistem, konektivitas jaringan, data yang hilang serta menumpuk. Setelah implementasi *cloud based accounting system*, perusahaan merasakan manfaat dari aspek *performance, information and data, economics, control and security, efficiency*, dan *service*.

Kata Kunci: *Cloud Based Accounting System, Odoo, Siklus Pembelian, Siklus Penjualan.*

PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaktivitas, dan batasan antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya (Rohida, 2018). Di era ini, perkembangan industri secara bertahap mulai menyentuh dunia teknologi (Lase, 2019). Perkembangan yang ada mendorong manusia untuk terus belajar dan berusaha mengikuti perubahan agar tidak ketinggalan (Raharja, Lutfiani, & Wardana, 2018). Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, membuat teknologi informasi telah memasuki segala bidang termasuk bidang bisnis (Savitri, 2019). Di dalam dunia bisnis perusahaan dituntut untuk melaksanakan kegiatan operasional secara efektif dan efisien untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (Tuharea, 2015). Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi suatu perusahaan dapat

membantu perusahaan dalam hal ini manajer dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi perusahaan akan meminimalisir kesalahan atau kelalaian (Diansyah & Fajarita, 2019). Penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dapat membantu dalam pencatatan transaksi dan dalam pembuatan laporan keuangan. Jika sebelumnya para pelaku bisnis membuat laporan keuangan dengan proses manual, kini perlunya penerapan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan agar pengimplementasian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi (Kirana & Sitanggang, 2019). Dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, para pelaku bisnis harus merespon lebih cepat dalam menghadapi pasar dan meningkatkan produktivitas salah satunya dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi (Aviana, 2012). Salah satu produk untuk memproses sistem informasi akuntansi terkomputerisasi adalah *cloud accounting*. Penggunaan *cloud* di banyak industri, salah satunya di industri akuntansi bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan inovasi dengan cepat (Gupta, Dogra, & George, 2018). Menurut Andarwati dan Pradiani (2013) kebutuhan perusahaan yang kompleks membutuhkan sistem yang mudah digunakan agar dapat mempermudah pekerjaan. Saat ini sudah banyak aplikasi komputer di industri akuntansi seperti Accurate, Jurnal, Odoo, SAP, MYOB dan sebagainya. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi pembukuan yang memiliki sistem otomatis sehingga memudahkan dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, cepat dan akurat (Andarwati & Pradiani, 2013).

Salah satu aplikasi *cloud accounting* yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan adalah Odoo. Odoo merupakan rangkaian aplikasi bisnis *open source* dengan berbagai fungsi manajemen (Odoo, n.d.). Penggunaan Odoo dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas melalui modul yang dapat dirakit dan diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Edison, Yulia, & Adipranata, 2016). Aplikasi ini mampu melakukan otomatisasi pencatatan keuangan perusahaan, meliputi sebagian besar kebutuhan informasi serta proses bisnis perusahaan yang terintegrasi (P & Rinawati, 2017). Dalam penelitian Amelia, Sintawati dan Suminten (2019) pada perusahaan Miniso yang mengimplementasikan aplikasi Odoo berbasis *cloud* berguna untuk memudahkan

penyelesaian masalah dalam mengolah data transaksi bisnis, serta memudahkan pengguna khususnya administrator dalam mengelola proses transaksi bisnis dan berbagai laporan. Penggunaan *cloud based accounting system* membantu pengguna mengolah data transaksi bisnis mulai dari pembelian barang kepada pemasok, penjualan kepada konsumen hingga pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Juliastrioza, dan Arici (2015) terhadap jenis perusahaan dagang yang menggunakan aplikasi akuntansi Odoo di Toko Emi Grosir dan Eceran menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi di Toko Emi Grosir dan Eceran lebih cepat dibandingkan dengan proses manual yang diterapkan sebelumnya. Dengan *cloud based accounting system* ini Toko Emi Grosir dan Eceran dapat menghasilkan laporan pembelian, persediaan, dan penjualan barang serta laporan keuangan secara real time sehingga tidak menghabiskan waktu untuk dapat membuat laporan-laporan tersebut.

CV Aneka Jaya Bitung adalah salah satu perusahaan merchandising yang sedang dalam proses transisi sistem informasi akuntansi manual ke *cloud based accounting system* dengan menggunakan aplikasi Odoo. Menurut Lestari (2018) masalah yang mungkin terjadi adalah hilangnya data keuangan, proses pencarian data yang terbilang sulit dan memakan waktu melihat banyaknya transaksi keuangan yang dikelola. Menurut Lesmana, AbdillahAziz, Sansprayada, dan Setiawan (2020) pencatatan secara manual mengakibatkan laporan yang disusun oleh manajemen kurang akurat, selain itu dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan sebuah laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di CV Aneka Jaya Bitung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian ini bukan hanya menganalisis apa masalah yang terjadi sebelum implementasi *cloud based accounting system* dan manfaat sesudah implementasi *cloud based accounting system*, tetapi juga menganalisis kendala- kendala yang terjadi selama proses transisi *cloud based accounting system* dari proses bisnis pembelian, penjualan sampai pada pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Penerapan *Cloud Based Accounting System* pada CV Aneka Jaya Bitung”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2006). Ada beberapa tujuan utama disusunnya sistem informasi akuntansi menurut La Midjan (2001), yaitu:

1. Menyajikan informasi yang jelas, cepat dan akurat. Untuk kepentingan bersama, informasi harus relevan sehingga dapat dikatakan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas informasi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga harus menyediakan informasi yang sesuai, lengkap dan tepat.
2. Meningkatkan kualitas pengawasan secara terus menerus atau biasa disebut pengendalian internal yang baik untuk melindungi aset perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus dapat menampung aktivitas perusahaan atau aktivitas internal.
3. Tujuan penghematan, misalnya untuk menghemat biaya yang ditimbulkan prosedur akuntansi di bagian manajemen. Dengan adanya bantuan sistem informasi akuntansi maka perusahaan akan dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bagian administrasi.

Cloud Accounting

Cloud accounting adalah salah satu produk untuk memproses sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi adalah sistem informasi akuntansi di mana semua proses transaksi dijalankan atau dibantu secara terkomputerisasi dan terpusat untuk *input*, pemrosesan dan keluaran data (Aviana, 2012). Sistem informasi terkomputerisasi dapat menggunakan *cloud based* ataupun *local server/inhouse server based*. *Cloud based accounting system* dapat memberikan perusahaan kesempatan untuk mengubah hubungan konsumen dengan meningkatkan kolaborasi dan komunikasi (Dimitriu & Matei, 2015). Khanom (2017) mengatakan bahwa ada banyak alasan mengapa perusahaan memilih menggunakan *cloud based accounting system*, antara lain:

1. Perusahaan dapat lebih fokus pada pengembangan bisnis inti mereka karena tidak harus memfokuskan perhatian kepada pengembangan perangkat lunak.
2. Perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, persaingan bisnis, dan status bidang usaha perusahaan saat ini. Karena perusahaan dapat selalu memperbarui layanan *cloud* dengan biaya lebih rendah melalui provider.
3. Penggunaan *cloud based accounting system* akan mengurangi biaya modal. Biaya yang dikeluarkan hanya biaya bulanan untuk berlangganan layanan *cloud*, dan biaya ini jauh lebih terjangkau dibandingkan harus membeli perangkat lunak berbasis desktop.
4. Perusahaan dapat memilih layanan *cloud* yang mereka butuhkan sesuai dengan kondisi bisnis dan skala bisnis mereka sendiri.
5. Perusahaan dapat menjalankan bisnis tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selama ada koneksi internet yang cukup, user perusahaan dapat mengakses data perusahaan kapanpun dan dimanapun.
6. Perusahaan dapat mengurangi tenaga kerja di departemen TI.

Odoo

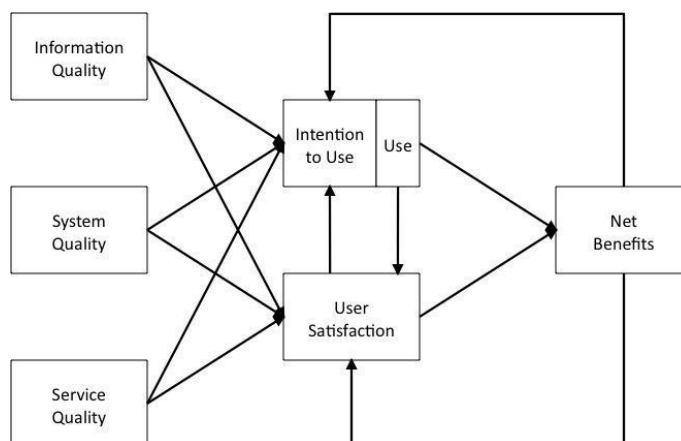
Odoo adalah rangkaian aplikasi bisnis *open source* yang mencakup semua kebutuhan perusahaan seperti CRM, *eCommerce*, *accounting*, *inventory*, *point of sale*, *project management*, dll (Odoo, n.d.). Dalam menjalankan semua fungsi tersebut, Odoo menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) atau sistem perencanaan sumber daya perusahaan yang mengelola berbagai elemen bisnis secara terintegrasi melalui satu aplikasi. Saat pertama kali mengakses Odoo, hanya beberapa modul yang terpasang secara otomatis, sehingga diperlukan pengunduhan modul apabila memerlukan modul yang belum tersedia. Dalam modul tersebut terdapat beberapa modul gratis, dan beberapa modul berbayar. Penelitian yang dilakukan oleh Supaidi (2017) menemukan bahwa ada beberapa alasan mengapa harus memilih Odoo dibanding dengan aplikasi lain, yaitu:

1. Komprehensif, dimana memiliki banyak fungsi dengan banyak modul yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bisnis.

2. Modul yang ada dapat digunakan sesuai kebutuhan.
3. Didasarkan pada beberapa teknologi yang modern dan *up-to-date*.
4. Memiliki strategi konsolidasi dimana memungkinkan perusahaan menyatukan proses bisnis dengan mudah dan efektif.
5. Customizable, dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dari perusahaan.
6. Dapat diakses dengan mudah.

IS Success Model

Information Systems Succes Model (IS *success model*) adalah suatu model yang dapat menggambarkan komponen-komponen apa yang akan mempengaruhi hasil dari sistem informasi (DeLone & McLean, 1992). IS *success model* (1992) memiliki enam komponen yang menurut Delone dan McLean dapat mempengaruhi kesuksesan suatu sistem informasi. Enam komponen tersebut yaitu *system quality*, *information quality*, *information use*, *user satisfaction*, *individual impact* dan *organizational impact*. Pada tahun 2003, DeLone dan McLean kembali melakukan penelitian untuk memperbarui model tersebut. Perubahan tersebut menambahkan *service quality* dan mengubah beberapa komponen untuk menyesuaikan model dengan perkembangan teknologi. IS *success model* (2003) memiliki enam komponen berbeda yaitu *information quality*, *system quality*, *service quality*, *intention to use/use*, *user satisfaction*, dan *net benefit* (DeLone & McLean, 2003).



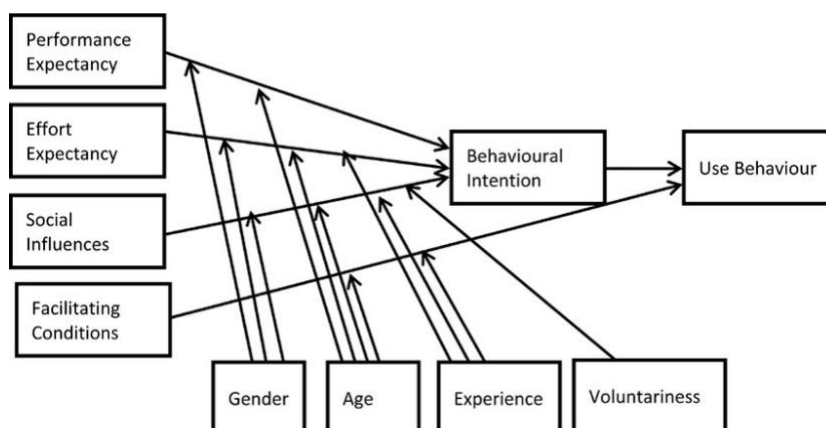
Gambar 1
IS *Success Model*
Sumber: (DeLone & McLean, 2003)

Gambar 1 menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan mampu mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan dan kepuasan pengguna pada akhirnya mempengaruhi *net benefits*. *Net benefits* membahas mengenai dampak dan hasil yang didapatkan dari sistem terhadap kebutuhan pengguna dan kesuksesan perusahaan.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Pemodelan UTAUT menggabungkan delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori. Kedelapan teori tersebut yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1975), *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis F.D (1989), *Motivational Model* (MM) oleh Davis, et al. (1992), *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1988), *combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB) oleh Taylor dan Todd (1995), *Model of PC Utilization* (MPCU) oleh Thompson, et al. (1991), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) oleh Rogers (1962), dan *Social Cognitive Theory* (SCT) oleh Bandura (1977). Dan telah terbukti bahwa UTAUT lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori tersebut dalam menjelaskan hingga 70 persen varian pengguna (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003).

Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang ditemukan oleh Venkatesh, Morris, Davis G, dan Davis F (2003), menemukan bahwa penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior*. Pemodelan UTAUT menggunakan 4 variabel moderator yaitu *gender*, *voluntary of use*, *age*, dan *experience* yang dirancang untuk memoderasi dampak dari empat faktor utama pada *behavioral intention* dan *use behavior*.



Gambar 2

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)
Sumber: (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003)

Teknologi yang bermanfaat serta penggunaannya yang mudah akan meningkatkan intensitas penggunaan teknologi (Davis, 1989). Dengan pemodelan UTAUT ini, organisasi dapat memahami bagaimana pengguna menanggapi pengenalan teknologi baru (Wang & Yang, 2005).

METODOLOGI

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011). Selain itu, menurut Wandansari (2013) data kualitatif merupakan jenis data yang cara penyampaian tidak dalam bentuk angka, namun melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang dicatat dalam catatan lapangan transkrip. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau modifikasi terhadap variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan kondisi sebagaimana adanya, dan dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi (Sukmadinata, 2011). Sukmadinata (2011) juga mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, dan lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar aktivitas. Peneliti akan melakukan observasi di CV Aneka Jaya Bitung mulai dari bulan Mei sampai bulan September.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah CV Aneka Jaya Bitung. Narasumber yang akan diwawancarai adalah karyawan yang merupakan key person dalam menangani proses bisnis siklus pembelian dan penjualan serta karyawan yang bertanggung jawab dalam penerapan *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung.

Jenis Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang

dikumpulkan secara langsung (Sugiyono, 2012). Data primer dapat dikumpulkan melalui wawancara kepada pihak-pihak yang terkait pada penelitian dan data yang diperoleh dari pihak internal berupa dokumen-dokumen yang berhubungan pada penelitian (Suharsimi, 2010).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Dimana kuesioner digunakan untuk melihat hasil penelitian terkait manfaat penggunaan *cloud based accounting system*. Kuesioner diberikan kepada karyawan-karyawan yang menggunakan Odoo. Sumber pertanyaan dalam kuesioner diambil dari pendekatan *PIECES framework*. *PIECES framework* adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis sistem informasi yang berbasis komputer, dimana terdiri dari beberapa variabel seperti *performance, information and data, economics, control and security, efficiency*, dan *service* yang berguna untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam menganalisis sistem tersebut (Supriyatna & Maria, 2017).

Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa proses pengumpulan data (*evidence*) menurut Robert Yin (2009). Proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wawancara

Aktivitas yang dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data yang pertama yaitu mewawancarai beberapa karyawan yang berkaitan langsung dengan proses bisnis khususnya

yang ada pada siklus pembelian dan penjualan baik sebelum penerapan *cloud based accounting system*, proses transisi ke *cloud based accounting system* dan setelah penerapan *cloud based accounting system*. Pertanyaan yang akan ditanyakan bersifat *open-ended* untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas dan akan dilakukan perekaman sebagai bukti dari proses wawancara. Adapun proses wawancara akan dilakukan dengan cara datang langsung ke tempat penelitian ataupun menggunakan media komunikasi elektronik.

2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan pada saat kegiatan wawancara. Peneliti turun langsung ke lapangan dalam hal ini CV Aneka Jaya Bitung untuk melihat langsung proses pembelian dan penjualan yang dilakukan dan ikut serta dalam proses transisi *cloud based accounting system* di CV Aneka Jaya Bitung. Sumber-sumber yang juga dapat digunakan dalam proses observasi seperti dokumen dan catatan dalam siklus pembelian dan penjualan yang tersedia pada CV Aneka Jaya Bitung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diakses secara fisik maupun *soft file* dengan tujuan untuk mengevaluasi, menambah bukti dan membantu memverifikasi kebenaran dari informasi yang didapat selama proses wawancara serta observasi. Dokumen dan catatan yang dibutuhkan adalah dokumen dan catatan yang berkaitan dengan siklus pembelian dan penjualan seperti dokumen hutang/piutang, catatan transaksi pembelian ke supplier dan catatan penjualan ke konsumen. Kebutuhan dokumen disesuaikan dengan kapasitas dokumen yang diberikan oleh CV Aneka Jaya Bitung.

Analisa Data

Proses pengumpulan data mengenai masalah apa yang dihadapi sebelum penggunaan *cloud based accounting system* dan kendala apa yang dihadapi dalam proses transisi dari manual ke *cloud based accounting system*, diawali dengan melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan umum yang mengarahkan narasumber kepada inti rumusan masalah. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan penyederhanaan dan penggolongan data yang ada, dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Setelah reduksi data dilakukan maka akan dilakukan display data, dimana data akan disajikan dalam bentuk deskriptif secara sistematis dengan menggolongkan data berdasarkan rumusan masalah. Mengenai hasil penelitian terkait manfaat penggunaan *cloud based accounting system*, kami menggunakan analisis dengan penerapan *PIECES framework*. Selanjutnya, akan disajikan ringkasan kesimpulan mengenai masalah-masalah apa yang ada dalam perusahaan sebelum penerapan *cloud based accounting system*, kendala-kendala apa yang ada dalam perusahaan dalam masa

transisi penerapan *cloud based accounting system* dan manfaat apa yang didapat perusahaan setelah implementasi *cloud based accounting system*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan terkait Masalah Sebelum Penggunaan Sistem Odoo

1. Pencatatan Tidak Akurat

1.1 Dalam Pencatatan Stok

Hasil wawancara menyatakan bahwa masalah dalam pencatatan stok pada siklus pembelian dan penjualan pada CV Aneka Jaya Bitung adalah pencatatan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga hal ini mengakibatkan pemesanan barang ke *supplier* yang salah dan pembelian barang oleh konsumen yang tidak terpenuhi. Menurut hasil observasi, hal ini terjadi karena CV Aneka Jaya Bitung tidak menggunakan sistem sebagai tempat untuk mencatat stok sehingga hal ini mengakibatkan kepada status barang yang keliru atau tidak akuratnya pencatatan stok dan mempengaruhi proses siklus pembelian pada saat pemesanan barang kepada *supplier* dan penjualan kepada konsumen. Faktor lain yang membuat pencatatan stok tidak akurat adalah kurangnya *internal control* dan tidak dapat dihindari adanya *human error* dimana karyawan sering salah dalam mencatat karena ada banyaknya jenis barang dan jumlah barang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Viola, Ekawati dan Wijaya (2017) yang menemukan bahwa salah satu masalah yang muncul dalam sistem informasi akuntansi manual adalah kesalahan pencatatan dalam hal penambahan dan pengurangan stok. Begitupun dengan penelitian terdahulu oleh Imora, Hidayat, dan Budiarti (2021) yang menemukan bahwa pencatatan stok secara manual mengakibatkan masalah dimana jumlah ketersediaan stok yang tercatat berbeda dengan jumlah yang sebenarnya.

1.2 Dalam Pencatatan Transaksi

Hasil wawancara menyatakan bahwa masalah dalam pencatatan transaksi pada siklus pembelian dan penjualan pada CV Aneka Jaya Bitung adalah pencatatan transaksi pembelian maupun penjualan didalamnya hutang dan piutang yang terkadang tidak tercatat, atau didapati kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan laporan yang tidak akurat sehingga menghasilkan *misleading* dalam laporan keuangan. Menurut hasil observasi, hal ini terjadi karena CV Aneka Jaya Bitung tidak menggunakan sistem sebagai tempat untuk

mencatat transaksi. Faktor lain yang membuat pencatatan transaksi tidak akurat adalah tidak adanya alur bisnis proses yang teratur serta *internal control* yang baik, dimana tidak adanya *job desc* yang jelas dan sering terjadi *human error* dimana karyawan sering salah mencatat nominal uang. Selain itu, ada beberapa transaksi yang dilakukan secara langsung oleh *owner* dan tidak di laporkan kepada admin sehingga tidak tercatat, hal ini disebabkan karena rekening perusahaan tidak dipisahkan dengan rekening pribadi *owner*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Legina dan Sofia (2020) yang menemukan bahwa masalah yang muncul dalam sistem informasi akuntansi manual adalah kesalahan pencatatan transaksi dan transaksi yang tidak tercatat. Begitupun penelitian dari Maulida, Hamidy, dan Wahyudi (2020) yang menemukan masalah dalam sistem informasi akuntansi manual adalah kesalahan dalam melakukan *input* data transaksi penjualan dan pembelian yang bisa meenyebabkan kerugian bagi perusahaan.

2. Pencatatan Memakan Waktu

2.1 Pendataan Stok

Hasil wawancara menyatakan bahwa masalah dalam pendataan stok pada siklus pembelian dan penjualan pada CV Aneka Jaya Bitung adalah pendataan stok yang lambat, dimana harus mencocokkan stok yang ada dalam catatan dengan stok aktual karena perusahaan sering mendapati perbedaan jumlah stok. Menurut hasil observasi, hal ini terjadi karena berhubungan dengan kesalahan pencatatan stok yang disebabkan karena tidak adanya sistem sebagai tempat pemasukan data yang teratur dalam proses pencatatan stok dan terjadinya *human error*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Saputro, Roza, dan Ekawati (2017) yang menemukan bahwa masalah yang muncul dalam sistem informasi akuntansi manual adalah dalam pendataan stok rentan terjadi kesalahan karena harus menghitung stok secara manual sehingga tidak efisien waktu. Begitupun dengan penelitian dari Maulida, Hamidy, dan Wahyudi (2020) yang menemukan bahwa permasalahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi manual adalah pencatatan barang masih dicatat pada buku stok barang dan dijumlahkan secara manual dengan kalkulator untuk mengetahui jumlah stok barang secara keseluruhan sehingga memperlambat karyawan dalam pendataan stok dan tidak efisien waktu.

2.2 Pencatatan transaksi

Hasil wawancara menyatakan bahwa masalah dalam pencatatan transaksi pada

siklus pembelian dan penjualan pada CV Aneka Jaya Bitung adalah pencatatan yang memerlukan waktu yang lama, dimana dalam pencatatan transaksi secara manual harus melewati beberapa proses yang lebih panjang sehingga lebih memakan waktu. Menurut hasil observasi, hal ini terjadi karena tidak adanya sistem sebagai tempat pemasukan data yang teratur dalam proses pencatatan transaksi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahardja, Aini dan Hardini (2018) yang menemukan bahwa masalah yang muncul dalam sistem informasi akuntansi manual adalah pencatatan transaksi yang memakan waktu karena banyaknya tahapan yang harus dilakukan serta banyaknya transaksi yang harus dicatat. Begitupun dengan penelitian terdahulu oleh Ristyawati, Purnawan, dan Sasmita (2020) yang menemukan bahwa pencatatan transaksi secara manual memberikan masalah kepada perusahaan karena proses yang ada memakan waktu yang cukup lama.

Hasil Pengamatan terkait Kendala dalam Transisi ke Sistem Odoo

1. Karyawan

1.1 Pengetahuan Karyawan

Hasil wawancara menyatakan bahwa kendala dalam proses transisi *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung adalah pengetahuan karyawan yang kurang, dimana karyawan yang akan menggunakan sistem Odoo seharusnya memiliki pengetahuan dasar akuntansi agar karyawan lebih mudah mengerti modul yang tersedia. Jika karyawan tidak memiliki dasar pengetahuan akuntansi maka hal itu memungkinkan karyawan untuk mempelajari dasar akuntansi terlebih dahulu. Selain itu, perusahaan tidak menyediakan pelatihan kepada karyawan sebelum menggunakan sistem yang baru sehingga waktu transisi akan lebih lama.

1.2 Jumlah Karyawan

Hasil wawancara menyatakan bahwa kendala dalam proses transisi *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung adalah kurangnya jumlah karyawan yang menangani proses transisi, dimana pada CV Aneka Jaya Bitung karyawan yang menangani proses transisi hanya satu orang dan hal ini membuat karyawan tersebut kesusahan dalam menguasai banyak modul, selain itu karyawan tersebut tetap harus menangani transaksi yang masih berjalan. Hal ini juga didukung dengan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) menurut Venkatesh, Morris, Davis dan Davis (2003),

dimana pemodelan UTAUT menggunakan 4 variabel moderator yang salah satunya adalah *experience* yang dirancang untuk memoderasi dampak dari 3 faktor utama yaitu *effort expectancy*, *social influences* dan *facilitating conditions*. Dilihat dari teori UTAUT dan dihubungkan dengan kendala transisi yang dihadapi CV Aneka Jaya Bitung terkait karyawan menunjukkan bahwa pengalaman karyawan dan pengetahuan dasar dalam menangani sistem informasi berbasis komputer menjadi kendala terhadap proses transisi sistem informasi akuntansi berbasis komputer di CV Aneka Jaya Bitung. Karyawan yang tidak memiliki pengalaman serta pengetahuan akan merasa kesulitan dalam proses transisi sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga karena adanya keterbatasan pengetahuan karyawan ini berdampak juga pada jumlah karyawan yang menangani sistem, dimana karyawan merasa kesulitan dalam proses transisi jika harus dilakukan sendirian. Karena adanya hal ini maka berpengaruh pada *effort expectancy* dalam indikator *ease of use*, dimana karyawan merasa dalam transisi pada CV Aneka Jaya Bitung sistem tidak mudah untuk digunakan.

2. Sistem

2.1 Kompleksitas

Hasil wawancara menyatakan bahwa kendala dalam proses transisi *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung adalah kompleksitas sistem, dimana pada CV Aneka Jaya Bitung karyawan merasa kesulitan dalam melakukan *input* data awal dikarenakan banyaknya data yang ada dan tidak ada cara yang lebih sederhana. Hal ini juga didukung dengan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) menurut Venkatesh, Morris, Davis dan Davis (2003), dimana pemodelan UTAUT terdapat 4 faktor utama salah satunya adalah *effort expectancy* yang di dalamnya terdapat 3 indikator salah satunya adalah *complexity*. Dilihat dari teori UTAUT dan dihubungkan dengan jawaban karyawan terkait kompleksitas sistem disaat transisi yang dihadapi CV Aneka Jaya Bitung menunjukkan bahwa kompleksitas sistem menjadi kendala karena sistem dianggap relatif sulit untuk dipahami dan digunakan sehingga mempengaruhi *effort expectancy* dari karyawan.

2.2 Konektivitas Jaringan

Hasil wawancara menyatakan bahwa kendala dalam proses transisi *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung adalah konektivitas jaringan, dimana

karyawan merasa kesulitan dalam mengakses sistem Odoo jika tidak ada koneksi internet. Hal ini menjadi kendala saat melakukan *input* data awal dan data-data transaksi, walaupun menurut karyawan mereka tetap dapat melakukan pengoperasian sistem Odoo dengan mencari tempat lain yang memiliki koneksi internet yang baik ataupun menunggu hingga koneksi membaik. Hal ini juga didukung dengan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) menurut Venkatesh, Morris, Davis dan Davis (2003), dimana pemodelan UTAUT terdapat 4 faktor utama salah satunya adalah *facilitating conditions* yang menjelaskan bahwa dalam penggunaan suatu sistem harus didukung dengan keadaan atau kondisi. Jika kondisi tidak mendukung untuk menggunakan sistem, seperti tidak ada atau lemahnya jaringan internet maka karyawan akan kesulitan untuk mengakses sistem berbasis *cloud*. Dilihat dari teori UTAUT dan dihubungkan dengan jawaban karyawan terkait konektivitas jaringan menunjukkan bahwa konektivitas jaringan dalam mengakses sistem dipengaruhi oleh keadaan akan menjadi kendala dalam proses transisi *cloud based accounting system* di CV Aneka Jaya Bitung.

3. Data

3.1 Data Tidak Lengkap

Hasil wawancara menyatakan bahwa kendala dalam proses transisi *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung adalah data yang tidak lengkap ketika melakukan *input* data awal ke sistem Odoo seperti data nota-nota penjualan dan pembelian serta data pengeluaran kas kecil dan kas besar sehingga membuat proses transisi terhambat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya *internal control* yang dilakukan perusahaan ketika masih menggunakan sistem informasi akuntansi manual, dimana tidak ada sistem yang teratur yang dapat mengolah dan menyimpan data.

3.2 Data Menumpuk

Hasil wawancara menyatakan bahwa kendala dalam proses transisi *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung adalah data yang harus dimasukkan ke sistem Odoo menumpuk, dimana dalam proses pemasukan data awal harus disertai dengan pemasukan transaksi-transaksi baru yang sementara berjalan sehingga hal ini membuat pendataan menjadi tidak teratur.

Hal ini juga didukung dengan teori IS *success model* menurut DeLone dan McLean (1992), dimana dalam teori tersebut terdapat beberapa komponen yang menentukan

suatu kesuksesan dalam sistem informasi salah satunya adalah *information quality*. *Information quality* memiliki beberapa indikator penunjang antara lain *completeness*, *ease of understanding*, *personalization*, *relevance*, dan *security*. Dilihat dari teori *IS success model* dan dihubungkan dengan kendala transisi yang dihadapi CV Aneka Jaya Bitung terkait data menunjukkan bahwa data yang ada dalam proses transisi tidak lengkap dan hal ini bertentangan dengan indikator *completeness*, seharusnya data yang menjadi *input* dalam sistem perusahaan haruslah lengkap agar menghasilkan informasi yang lengkap, hal ini membuat perusahaan tidak dapat menghasilkan informasi seperti yang diharapkan. Begitu pun dengan data yang menumpuk, dimana karena menumpuknya data yang harus dimasukkan ke sistem mengakibatkan keterlambatan pemasukan data dan membuat data yang ada di sistem tidak lengkap sehingga hal ini juga bertentangan dengan indikator *completeness*. Hal ini terjadi karena pemasukan data ke sistem hanya ditangani oleh satu orang, dan tidak ada pembagian secara teratur mengenai penanganan data. Kelengkapan data untuk sistem sangatlah penting untuk menghasilkan output yang diharapkan perusahaan, jika data dalam sistem tidak lengkap hal ini mengakibatkan informasi yang dihasilkan sistem menjadi *misleading* (Romney & Steinbart, 2018).

Hasil Pengamatan terkait Manfaat Penggunaan Sistem Odoo

Berdasarkan hasil wawancara kepada karyawan-karyawan yang menggunakan *cloud based accounting system*, dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui tingkat kepuasan penggunaan *cloud based accounting system* sesuai dengan pilihan jawaban dan skornya, maka untuk mendapatkan rata-rata tingkat kepuasan dengan menggunakan rumus:

$$RK = \frac{JSK}{JK}$$

RK = Rata-Rata Kepuasan

JSK = Jumlah Skor Kuesioner

JK = Jumlah Jawaban Kuesioner

Sedangkan untuk menentukan tingkat kepuasan menggunakan model yang didefinisikan oleh Kaplan dan Norton dengan tingkatan sebagai berikut:

1 - 1.79 = Sangat Tidak Puas, 1.8 - 2.59 = Tidak Puas,

2.6 - 3.3 =Ragu Ragu , 3.4 - 4.91 =Puas,

4.92 - 5 = Sangat Puas

Dengan penentuan tingkat kepuasan seperti diatas, diperoleh rata-rata tingkat kepuasan pengguna berdasarkan domain yang terdapat pada *PIECES framework* dengan pernyataan yang tertuang pada lampiran dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 1. PERFORMANCE

RESPONDEN SKOR	SS 5	S 4	RR 3	TS 2	STS 1
R1	0	5	0	0	0
R2	3	2	0	0	0
R3	0	5	0	0	0
R4	0	5	0	0	0
R5	1	4	0	0	0
R6	0	4	1	0	0
JUMLAH	4	25	1	0	0

$$RK = \frac{(5 * 4) + (4 * 25) + (3 * 1) + (2 * 0) + (1 * 0)}{30}$$

$$RK = 4.1$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah rata-rata tingkat kepuasan diperoleh nilai 4.10 pada domain kinerja sistem dan bila dipadukan dengan tingkat kepuasan menurut Kaplan dan Norton, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi “Odoo” termasuk dalam kategori Puas.

TABEL 2. INFORMATIONS AND DATA

RESPONDEN SKOR	SS 5	S 4	RR 3	TS 2	STS 1
R1	0	6	0	1	0
R2	0	6	1	0	0
R3	0	5	1	1	0
R4	0	7	0	0	0
R5	4	3	0	0	0
R6	3	3	1	0	0
JUMLAH	7	30	3	2	0

$$RK = \frac{(5 * 7) + (4 * 30) + (3 * 3) + (2 * 2) + (1 * 0)}{30}$$

$$RK = 4.00$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah rata-rata tingkat kepuasan diperoleh nilai 4.00 pada domain data dan informasi dan bila dipadukan dengan tingkat kepuasan menurut Kaplan dan Norton, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi “Odoo” termasuk dalam kategori Puas.

TABEL 3. ECONOMICS

RESPONDEN SKOR	SS 5	S 4	RR 3	TS 2	STS 1
R1	0	1	1	0	0
R2	0	1	1	0	0
R3	0	1	1	0	0
R4	0	2	0	0	0
R5	0	2	0	0	0
R6	1	1	0	0	0
JUMLAH	1	8	3	0	0

$$RK = \frac{(5 * 1) + (4 * 8) + (3 * 3) + (2 * 0) + (1 * 0)}{12}$$

$$RK = 3.83$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah rata-rata tingkat kepuasan diperoleh nilai 3.83 pada domain ekonomi dan bila dipadukan dengan tingkat kepuasan menurut Kaplan dan Norton, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi “Odoo” termasuk dalam kategori Puas.

TABEL 4. CONTROL AND SECURITY

RESPONDEN SKOR	SS 5	S 4	RR 3	TS 2	STS 1
R1	0	2	1	0	0
R2	0	3	0	0	0
R3	0	2	1	0	0
R4	0	3	0	0	0
R5	0	2	1	0	0
R6	0	3	0	0	0
JUMLAH	0	15	3	0	0

$$RK = \frac{(5 * 0) + (4 * 15) + (3 * 3) + (2 * 0) + (1 * 0)}{18}$$

$$RK = 3.83$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah rata-rata tingkat kepuasan diperoleh nilai 3.83 pada domain pengendalian dan keamanan dan bila dipadukan dengan tingkat kepuasan menurut Kaplan dan Norton, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi “Odoo” termasuk dalam kategori Puas.

TABEL 5. EFFICIENCY

RESPONDEN SKOR	SS 5	S 4	RR 3	TS 2	STS 1
R1	0	2	0	0	0
R2	0	2	0	0	0
R3	0	2	0	0	0
R4	0	2	0	0	0
R5	0	2	0	0	0
R6	1	0	1	0	0
JUMLAH	1	10	1	0	0

$$RK = \frac{(5 * 1) + (4 * 10) + (3 * 1) + (2 * 0) + (1 * 0)}{12}$$

$$RK = 4.00$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah rata-rata tingkat kepuasan diperoleh nilai 4.00 pada domain efisiensi dan bila dipadukan dengan tingkat kepuasan menurut Kaplan dan Norton, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi “Odoo” termasuk dalam kategori Puas.

TABEL 6. SERVICE

RESPONDEN SKOR	SS 5	S 4	RR 3	TS 2	STS 1
R1	0	3	1	0	0
R2	0	4	0	0	0
R3	0	4	0	0	0
R4	1	3	0	0	0
R5	1	2	1	0	0
R6	2	1	1	0	0
JUMLAH	4	17	3	0	0

$$RK = \frac{(5 * 4) + (4 * 17) + (3 * 3) + (2 * 0) + (1 * 0)}{24}$$

$$RK = 4.04$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah rata-rata tingkat kepuasan diperoleh nilai 4.04 pada domain layanan dan bila dipadukan dengan tingkat kepuasan menurut Kaplan dan Norton, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi “Odoo” termasuk dalam kategori Puas.

Analisis *PIECES framework* pada penggunaan *cloud based accounting system* di CV Aneka Jaya dari aspek kinerja, data dan informasi, ekonomi, pengendalian dan keamanan, efisiensi, dan layanan memberikan hasil > 3.00 yang menunjukkan bahwa keenam aspek tersebut memuaskan. Menurut hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan *cloud based accounting system* ini membawa dampak yang baik bagi perusahaan. Penggunaan *cloud based accounting system* dalam hal ini aplikasi Odoo, mudah diakses dimana saja dan kapan saja, menanggapi dengan cepat dan tetap berjalan stabil, informasi-informasi tersimpan dalam satu media penyimpanan yang tepat, harga yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih ringan, sistem pengamanan yang ada sudah baik, serta memiliki kualitas layanan yang baik. Oleh karena itu, penerapan *cloud based accounting system* dengan menggunakan aplikasi Odoo ini membuat kegiatan operasional pada perusahaan lebih efisien dengan layanan yang memuaskan.

Kesimpulan

Penerapan *cloud based accounting system* pada CV Aneka Jaya Bitung dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. memastikan lagi jumlah stok aktual dan jumlah stok yang tercatat. Masalah selanjutnya yaitu pencatatan transaksi yang tidak akurat yang diakibatkan oleh tidak adanya sistem pencatatan yang jelas serta adanya *human error*. Adapun masalah yang didapati yaitu pencatatan transaksi yang lambat karena dalam pencatatan transaksi secara manual harus melewati beberapa proses yang lebih panjang. Hal ini terjadi karena tidak adanya sistem sebagai tempat pemasukan data yang teratur dalam proses pencatatan transaksi.
2. Kendala-kendala yang dihadapi CV Aneka Jaya Bitung dalam proses transisi dari sistem manual ke *cloud based accounting system* adalah kurangnya pengetahuan karyawan akan sistem Odoo, minimnya jumlah karyawan yang menangani proses transisi, kompleksitas sistem Odoo, konektivitas jaringan, data lama yang harus dimasukkan ke sistem Odoo tidak lengkap, dan adanya data yang menumpuk dari data masa lalu ditambah dengan data yang sementara berlangsung yang harus dimasukkan ke sistem.
3. Berdasarkan metode analisis *PIECES framework* dalam mengevaluasi penggunaan *cloud*

based accounting system kami membuat kesimpulan mengenai manfaat-manfaat yang diperoleh CV Aneka Jaya Bitung dan didapatkan nilai tingkat kepuasan pengguna dari masing-masing domain yaitu domain *performance* memperoleh skor 4.10 dengan predikat puas, domain *information and data* memperoleh skor 4.00 dengan predikat puas, domain *economics* memperoleh skor 3.83 dengan predikat puas, domain *control and security* memperoleh skor 3.83 dengan predikat puas, domain *efficiency* memperoleh skor 4.00 dengan predikat puas dan domain *service* memperoleh skor 4.04 dengan predikat puas. Penggunaan *cloud based accounting system* berdasarkan analisis *PIECES framework* sudah mampu memberikan manfaat kepada pengguna dari aspek *performance, information and data, economics, control and security, efficiency, dan service*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan CV Aneka Jaya Bitung

CV Aneka Jaya Bitung sebaiknya menggunakan *cloud based accounting system* secara optimal yaitu dengan menggunakannya secara real time dimana data dari transaksi yang terjadi harus langsung dimasukkan ke sistem. Hal ini harus dilakukan agar manfaat penggunaan *cloud based accounting system* lebih dirasakan dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan baik.

2. Perusahaan Lain

Perusahaan lain dapat belajar dari masalah dan kendala yang dihadapi CV Aneka Jaya untuk persiapan transisi ke *cloud based accounting system*, dimana sebelum melakukan transisi sebaiknya lebih mempersiapkan data-data yang akan dimasukkan ke sistem, dan mempersiapkan karyawan dari segi pengetahuan akan sistem dengan melakukan pelatihan terlebih dahulu. Hal ini untuk meminimalisir kendala yang mungkin dapat terjadi dalam proses transisi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diteliti juga sebaiknya bukan hanya berfokus kepada pembelian dan penjualan, tetapi juga kepada proses bisnis yang lain seperti produksi dan *payroll*.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., Juliastrioza, & Arici, Y. R. (2015). Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP)

- untuk Sistem Informasi Pembelian, Persediaan, dan Penjualan Barang pada Toko Emi Grosir dan Eceran. *TEKNOSI*, 16.
- Amelia, S., Sintawati, I. D., & Suminten. (2019). Penerapan Enterprise Resource Planning Penjualan Aksesoris Berbasis Odoo. *Jurnal Sistem Informasi*, 73.
- Andarwati, M., & Pradiani, T. (2013). Komparasi Kinerja Aplikasi Komputer Akuntansi MYOB v.17 dan Accurate V.4 pada Proses Penyelesaian Transaksi Pemebelian dan Penjualan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Aviana, P. M. (2012, Juli). Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, I(4).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *XIII*(5), 319-339.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, III(1).
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 9-30.
- Diansyah, M. S., & Fajarita, L. (2019). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Zahir Accounting Untuk Menyelesaikan Transaksi Keuangan Pada Pt Lauser Mitra Abadi. *Jurnal IDEALIS*, II(5), 526-531.
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2015). Cloud accounting: a new business model in a challenging context . *Procedia Economics and Finance*, 665–671.
- Edison, V. K., Yulia, & Adipranata, R. (2016). Perancangan Modul Penggajian Berbasis Odoo. *Jurnal Infra*.
- Gupta, A., Dogra, N., & George, B. (2018). What determines tourist adoption of smartphone apps? An analysis based on the UTAUT-2 framework. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 50-64.
- Imora, B. K., Hidayat, R., & Budiarti, Y. (2021). Sistem Informasi Persediaan Obat Berbasis Web pada Puskesmas Kotabumi. *Jurnal Swabumi*, 9(1), 66.
- Khanom, T. (2017, Juni). Cloud Accounting: A Theoretical Overview. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, XIX(6), 31-38. Retrieved from IOSR Journal of Business and Management.
- Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pendampingan Penerapan Laporan Keuangan Di Era Digital Bagi UMKM Ciracas. 50.

- La Midjan. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi 1: Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Proses*. Bandung.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 29.
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan software pembukuan akuntansi sebagai solusi atas sistem pembukuan manual pada UMKM. *Jurnal Neraca*, 4, 178.
- Lesmana, M. Y., AbdillahAziz, R., Sansprayada, A., & Setiawan, A. C. (2020). Implementasi Odoo Pada Industri Rumah Tangga Studi Kasus Pada “Kopi Karir”. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 59.
- Lestari, C. A. (2018). Implementasi Odoo Dengan Modul Accounting And Finance Di Sd Islam Tunas Mandiri.
- Maulida, S., Hamidy, F., & Wahyudi, A. D. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan (Studi Kasus: UD Apung). *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 47.
- Maulida, S., Hamidy, F., & Wahyudi, A. D. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan (Studi Kasus: UD Apung). *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 52.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- (n.d.). Retrieved from Odoo: <https://www.odoo.com/>
- P, A. C., & Rinawati, D. I. (2017). Implementasi Software ERP Odoo 8 di Warehouse PT Apparel One. *Industrial Engineering Online Journal*.
- Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. (2018). Implementation of Online Accounting Software as Supporting of Financial Statement. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, VIII(2), 178.
- Raharja, U., Lutfiani, N., & Wardana, W. S. (2018). Penjadwalan Agenda Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Secara Online Menggunakan Google Calendar. *Jurnal TEKNOINFO*, 66.
- Ristyawati, N. Y., Purnawan, I. A., & Sasmita, G. A. (2020). The Implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) on Sales Management Module using Odoo 11. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 4(4), 4.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya

- Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 6, 114.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Newyork: Pearson.
- Romney, M., & Steinbart, P. J. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputro, J. I., Roza, C. A., & Ekawati, M. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan ATK pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Kerta Raharja Kab. Tangerang . *Sensi*, III(1), 2.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supaidi, A. (2017). Enterprise Resource Planning (ERP) Module Employees pada Odoo.
- Supriyatna, A., & Maria, V. (2017, Desember). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna dan Tingkat Kepentingan Penerapan Sistem Informasi DJP Online dengan Kerangka PIECES. *Khazanah Informatika*, III(2).
- Tuharea, F. F. (2015). Penerapan Sebelum Dan Sesudah Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Software Accurate Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. 1.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003, September). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 425-478.
- Viola, M., Ekawati, R. K., & Wijaya, T. (2017). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan pada PT XYZ. *JUTEI*, I, 156.
- Wandansari, N. D. (2013, Juni). Perlakuan Akuntansi Atas PPH Pasal 21 Pada PT. Artha Prima Finance Kotamobagu. *Jurnal EMBA*, I(3), 558-566.
- Wang, H. I., & Yang, H. L. (2005). The Role of Personality Traits in UTAUT Model under Online Stocking. *Contemporary Management Research*, I(1), 69-82.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications, Inc.

Lampiran Pernyataan:

1. *Performance*

No.	Pernyataan
1.	Sistem informasi akuntansi "Odoo" sangat mudah diakses oleh pengguna
2.	Sistem informasi akuntansi "Odoo" dapat mengoperasikan sejumlah perintah dalam waktu yang relatif singkat, tanpa mengalami hambatan
3.	Jumlah data yang dapat diproses sistem informasi akuntansi "Odoo" pada satuan waktu sudah sesuai dengan yang diharapkan
4.	Pada saat sistem informasi akuntansi "Odoo" digunakan secara bersamaan, kinerja sistem informasi tetap berjalan stabil
5.	Total waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pengolahan data hingga menghasilkan informasi sudah dilakukan dengan cepat

2 *Information and Data*

No.	Pernyataan
1.	Data yang disimpan oleh sistem informasi akuntansi "Odoo" sudah tersimpan sesuai dengan yang dimasukkan ke dalam sistem
2.	Data yang mengandung kesalahan atau data yang tidak benar tidak dapat disimpan oleh sistem informasi akuntansi "Odoo"
3.	Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi "Odoo" ini sesuai kebutuhan
4.	Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi "Odoo" tepat waktu
5.	Format informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi "Odoo" bermanfaat dan dapat digunakan oleh pengguna sistem tersebut
6.	Informasi yang disajikan sistem informasi "Odoo" mudah dipelajari dan dipahami
7.	Informasi yang dihasilkan oleh Sistem informasi "Odoo" dapat diandalkan atau dipercaya

3 *Economics*

No.	Pernyataan
1.	Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih ringan dengan adanya sistem informasi akuntansi "Odoo" dibandingkan dengan menggunakan cara konvensional
2.	Ada perubahan yang signifikan dalam hal perkembangan dan pertumbuhan dengan adanya sistem informasi akuntansi "Odoo"

4. *Control and Security*

No.	Pernyataan
1.	Bentuk pengamanan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi "Odoo" sudah dapat menjaga data atau informasi dari berbagai bentuk kecurangan atau kejahatan
2.	Manajemen dalam memberikan otorisasi dan menentukan pengendalian akses terhadap penggunaan dan pengoperasian sistem sudah jelas
3.	Ada kontrol terpusat atas penggunaan data

5 *Efficiency*

No.	Pernyataan
1.	Sistem informasi akuntansi yang digunakan sekarang lebih meringankan pengguna baik dari segi biaya dan waktu
2.	Penggunaan sistem sangat berperan dalam rencana program dan kegiatan tahunan

6 *Service*

No.	Pernyataan
1.	Pihak yang menangani sistem memberikan bantuan kepada pengguna dalam penggunaan sistem informasi "Odoo"
2.	Sistem informasi akuntansi "Odoo" mudah digunakan, dipelajari dan dipahami
3.	Sistem informasi "Odoo" terkoordinasi dan terintegrasi dengan sistem lainnya
4.	Sistem informasi akuntansi "Odoo" dapat memberikan kepuasan anda sebagai pengguna yang membutuhkan informasi